

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan sosial adalah keadaan yang harus diberikan kepada setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial mereka sehingga mereka dapat hidup layak dan berkembang sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Negara melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berpartisipasi dalam ketertiban global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, menurut Alinea keempat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun pada kenyataannya, masalah kesejahteraan sosial cenderung meningkat baik secara jumlah maupun kualitas. Kondisi ini menghambat fungsi sosial, sehingga banyak warga negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Akibatnya, mereka tidak dapat menjalani kehidupan manusiawi yang layak dan menghadapi kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial.

Selain itu, SDM yang tidak memadai, peran masyarakat, dan dukungan keuangan membuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial menjadi sulit. dalam mengatasi masalah ini, pelayanan sosial seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial harus terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan. Upaya ini diharapkan dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan sosial di seluruh masyarakat.

Urbanisasi menyebabkan peningkatan populasi di kota-kota. Selain itu, masalah tidak hanya muncul di perkotaan; urbanisasi akan mengurangi sumber daya manusia di pedesaan dan menimbulkan masalah baru di desa itu sendiri. Salah satu dari banyak alasan orang ingin pindah dan menetap dari desa ke kota adalah pertumbuhan ekonomi di kota-kota yang lebih baik. Faktor penarik dan pendorong, masing-masing, memengaruhi jumlah urbanisasi ini, mendorong penduduk pedesaan atau penduduk daerah lain untuk pindah ke daerah perkotaan.

Lembaga yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi untuk memajukan pedesaan, terutama dalam hal sektor ekonomi. Ada metode sistematis dalam pembangunan ekonomi yang dirancang untuk menerapkan pembangunan pedesaan. Metode ini menekankan pertumbuhan, pemerataan, kesejahteraan, dan kontribusi yang baik dari masyarakat desa. (Adisasmita, 2013: 14) menyatakan bahwa BUMDes dirancang untuk bertahan dalam pengelolaan pemerintah desa dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembentukan, pendirian, dan pengelolaan kegiatan BUMDes.

Untuk menjawab permasalahan tersebut pemerintah Desa Bangbayang Cipaku Ciamis hadir melalui program BUMDes sebagai upaya pengurangan angka urbanisasi dan berupaya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Disamping itu juga dapat membantu meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Di Desa tersebut sudah ada beberapa program yang mencoba untuk terus di kembangkan diantaranya, Budidaya ikan nila dengan sistem Bioplok, pembibitan ikan lele yang bermitra dengan perusahaan AMPlus, dan Pemasaran

UMKM yang ada di desa Bangbayang. Keberadaan BUMDes Bangbayang dapat memberi angin segar kepada masyarakat Desa Bangbayang, terutama kesempatan dan peluang kerja pun ikut terserap dengan munculnya BUMDes ini sendiri.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bangbayang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis terkait peningkatan ekonomi maupun pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat melalui program-program BUMDes.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini tentang langkah pemerintah Desa dalam mengupayakan pengurangan angka urbanisasi melalui program-program BUMDes di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis. Perlu diteliti pemerintah desa dalam mengelola roda perekonomian masyarakat. Perlu dikaji proses pelaksanaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui BUMDes. Mengukur tingkat keberhasilannya, perlu diteliti dampak program BUMDes pada tingkat kesejahteraan dan penurunan angka urbanisasi di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis. Rumusan masalah ini dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam upaya menekan urbanisasi di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam upaya menekan urbanisasi di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis?
3. Bagaimana hasil dari masyarakat urbanisasi sebelum dan sesudah

program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menjelaskan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis.
3. Menjelaskan keberhasilan urbanisasi sebelum dan sesudah program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akademis, secara praktis maupun secara teoritis dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Secara Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat meminimalisir angka urbanisasi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya menekan angka urbanisasi guna mensejahterakan masyarakat dan terus memonitoring dalam keberlangsungan program BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah Desa di Desa Bangbayang Cipaku Ciamis.

3. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan maupun kontribusi terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya terkait program Badan Usaha Milik Desa dalam meminimalisir angka urbanisasi.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian diawali dengan pendeskripsian penelitian-penelitian terdahulu yang di anggap mempunyai kesamaan dengan topik penelitian yang di angkat oleh peneliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan pustaka berupa skripsi atau apapun yang dapat ditinjau dan dianalisis sehubungan dengan topik yang penulis angkat

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saniyah, Silmi 2021 “*Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cileunyi Wetan*” Peran BUMDes sebagai pengorganisir, fasilitator, dan evaluator Karena kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan warga dan menyediakan lapangan kerja melalui program yang mereka tawarkan, BUMDes Berkah Abadi telah menjadi bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Saniyah, Silmi,

2021). Dari penelitian ini kita bisa lihat bahwasannya ada beberapa relevansi mengenai Lembaga BUMDES , yaitu sebagai wadah ataupun pengorganisasian mengenai fasilitasi masyarakat untuk memiliki kreatifitas dalam bidang ekonomi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Ai Elis Irma, yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*” (Studi Kasus *BUMDes* bersama *Tri Mitra Abadi* di Desa Karyajaya Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut)”. Penelitian ini mempelajari peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program apa yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, faktor penghambat dan pendorong bagi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah mendirikan *Tri Mitra Abadi*. (Irma, Elis, 2018). Dari penelitian ini relevansinya yaitu mengenai bagaimana program-program BUMDES meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Yang sama-sama bisa memberikan hasil positif bagi masyarakat

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deni Arisandi 2021 dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mandiri membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melakukan peran yang diharapkan, mendukung, dan membantu. BUMDes Mandiri mengembangkan sumber pendapatan baru melalui program pengorganisasian acara dan pengelolaan potensi pantai cemara menjadi destinasi wisata. Ini mencakup bisnis dan pengalihfungsian lahan menjadi parkir dan penginapan. Faktanya,

sumber pemasukan baru ini meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 2 persen setiap tahun. Ini juga menyebabkan lebih banyak fasilitas keagamaan seperti masjid di sekitar lokasi wisata. Karena itu, BUMDes Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Arisandi, deni, 2021).

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa titik perbedaan baik pada fokus pembahasan, tema maupun lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan lebih jelas untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana konsep, proses dan hasil dari program BUMDes yang mengutamakan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian melalui Desa Bangbayang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Saniyah, Silmi (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Kegiatan ekonomi di desa digerakkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang juga merupakan lembaga sosial dan bisnis. Sebagai lembaga sosial, BUMDes mendukung kepentingan masyarakat lewat peran sertanya dalam penyediaan pelayanan sosial. Di sisi lain, sebagai lembaga komersial, BUMDes berusaha menghasilkan uang dengan menjual barang dan jasa lokal. Prinsip efektivitas dan efisiensi harus selalu ditekankan saat melakukan usaha mereka. BUMDes, sebagai badan hukum, dibentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berdasarkan kesepakatan masyarakat. Dengan demikian, struktur BUMDes dapat berbeda di setiap desa di seluruh Indonesia. Ramah ini disesuaikan dengan potensi, fitur, dan sumber daya yang dimiliki setiap desa.

(Surya, 2015:35).

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Maryunani, BUMDes adalah lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan hasil, seperti keuntungan atau laba.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Dalam hal ini, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan memberdayakan kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat, termasuk kelompok miskin sebagai sasaran utamanya. Selanjutnya, pemberdayaan didefinisikan sebagai tujuan, yang merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai melalui pemberdayaan itu sendiri. Perubahan sosial terjadi ketika sebuah masyarakat menjadi kuat, berpengetahuan, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial (Suharto, Edi, 2014: 60).

Selain itu, urbanisasi menurut R. Bintarto, adalah proses pertumbuhan populasi di kota. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan fertilitas penduduk di kota dan masuknya penduduk dari pedesaan. Menurut Kingsley Davis, urbanisasi adalah peningkatan jumlah orang yang tinggal di kota (Sumodiningrat, 1998: 24) Sumodiningrat menjelaskan bahwa ekonomi berasal dari kata "*oikos*" dan "*nomos*" di mana "*oikos*" berarti rumah tangga,

dan "*nomos*" berarti mengatur. Berdasarkan gagasan ini, ilmu ekonomi adalah bidang yang mempelajari bagaimana mengelola kehidupan seseorang sebagai kepala keluarga. Memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tiga cara: produksi, distribusi, dan konsumsi.

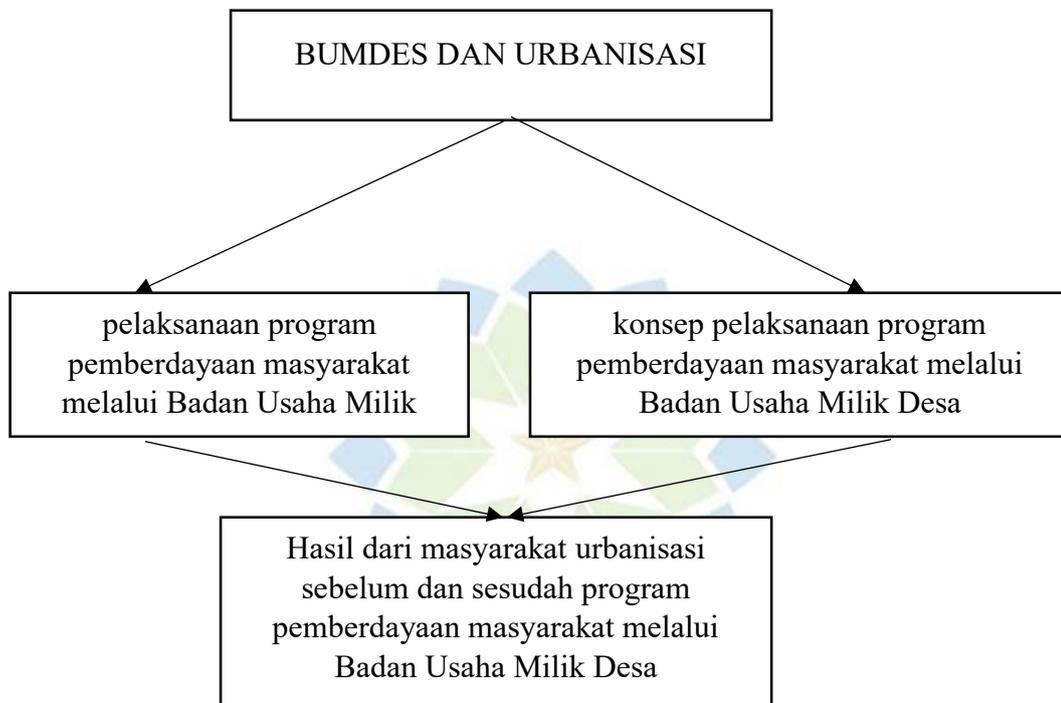
Masyarakat menganggap urbanisasi sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Ini adalah salah satu gejala yang paling menarik perhatian saat ini karena tidak hanya berkaitan dengan masalah demografi tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Davis,1987:24).

Herlianto menyatakan bahwa urbanisasi terjadi di daerah pedesaan yang berkembang menuju kota, dengan tata desa yang memiliki ciri-ciri kota. Proses ini termasuk pergeseran manusia dari kehidupan agraris pedesaan ke kehidupan industri perkotaan, perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari pekerjaan pertanian ke pekerjaan industri di kota, dan proses pertumbuhan dari daerah pertanian dan pedesaan ke kota. Menurut J.H.De Goede, urbanisasi terdiri dari perpindahan penduduk ke kota, peningkatan tenaga kerja di bidang industri dan jasa, munculnya pemukiman kumuh, dan pengaruh kota yang signifikan di daerah pedesaan dalam hal ekonomi, sosial, psikologi, politik, dan kebudayaan.

2. Kerangka Konseptual

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, semua pihak berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes), yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES dimaksudkan untuk berdampak pada masyarakat, terutama mereka yang tinggal di kota.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangbayang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dan berfokus pada bagaimana Badan Usaha Milik Desa dapat membantu mengurangi jumlah orang yang tinggal di kota dan meningkatkan potensi sumber daya yang ada di sana. Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki potensi pengembangan sumber daya yang signifikan dan memiliki data yang cukup lengkap.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik. Paradigma ini berpendapat bahwa konstruksi sosial yang ada menentukan realitas sosial. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan sumber informasi dari subjek dan informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini menggunakan manusia sebagai latar ilmiah dan alat utama, penelitian ini juga menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelitian dokumen. Metode ini juga menggunakan tulisan daripada angka untuk mendapatkan informasi, dan kemudian menggabungkan informasi ini dengan situasi nyata di lapangan..

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menjelaskan bagaimana pendekatan ini dapat menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang relevan dengan fenomena yang terjadi di lokasi. Pendekatan deskriptif adalah rumusan masalah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik rekayasa manusia maupun alamiah, dengan penekanan yang lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan kondisi secara keseluruhan daripada memperlakukan, mengubah, atau mengubah variabel yang diteliti.

Penelitian saja yang diberikan, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis-jenis data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk gambar atau kata-kata daripada angka-angka transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota masyarakat dan institusi yang relevan. Pengelola BUMDes, anggota masyarakat Bangbayang, dan staf Desa Bangbayang termasuk di antara mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penulis mendapatkan data yang relevan, jelas, dan dapat dipercaya untuk penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lainnya. Sumber-sumber ini dapat berfungsi sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data-data terkait Badan Usaha Milik Desa. Bersama beberapa narasumber di antaranya, pemerintah desa, pengelola Bumdes, dan masyarakat setempat.

b. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipasi. Mereka melakukan observasi dengan mengamati strategi dan proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa. Mereka tidak langsung terlibat dalam kegiatan selama penelitian.

c. Dokumentasi

Selain itu, penelitian memerlukan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan, seperti catatan dan laporan tentang kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa. Foto yang diambil selama penelitian juga membantu peneliti menyempurnakan data yang mereka miliki dari wawancara dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Memilah elemen penting, merangkum, dan memfokuskan elemen penting adalah teknik yang digunakan untuk reduksi data.

b. Penyajian Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, data disajikan dalam bentuk bagan, penjelasan singkat, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menggunakan metode menarik kesimpulan yang telah dipilih sejak awal masalah. Ini mungkin tidak terjawab dalam rumusan masalah karena penelitian kualitatif ini bersifat sementara. Oleh karena itu, kekurangannya dan kelebihan dari aktivitas lapangan akan jelas terlihat setelah penelitian.

